

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Terjadinya kondisi ketidaknormalan pada pembuluh darah serta fungsi jantung disebut dengan penyakit kardiovaskular atau PKV, contoh penyakit ini misalnya hipertensi, jantung koroner dan bahkan stroke. Diketahui bahwa lebih dari 36 juta orang pada tiap tahunnya meninggal dikarenakan penyakit tersebut serta telah menjadi penyumbang sebesar 63% dari keseluruhan kasus kematian di dunia. Angka kematian “dini” akibat dari penyakit jantung mencapai angka 4% pada negara dengan pemasukan yang tinggi sedangkan pada negara dengan pemasukan rendah sudah mencapai angka 42 %.(Martiningsih, Abdul Haris 2019).

Berbagai penyakit kardiovaskular (PKV), seperti stroke, penyakit serebrovaskular (CVD), dan jantung koroner, disebabkan oleh pilihan cara hidup manusia yang mengikuti pola tidak sehat meliputi aktivitas fisik yang berlebihan, asupan makanan dengan kadar lemak tinggi, dan minum alkohol. Seperti yang disampaikan Kementerian Kesehatan RI pada 2014, kegiatan tersebut telah berlangsung sekitar 10-15 tahun atau lebih. Menurut Kuklina, Yoon, dan Keenan pada tahun 2010, sekitar 59% dewasa muda di Amerika Serikat yang menderita diabetes atau penyakit serius lainnya memiliki satu atau lebih faktor risiko, seperti anggota keluarga yang menderita diabetes, hipertensi, obesitas, atau merokok. Selain itu, PKV merupakan kondisi yang dapat dihindari, terutama melalui tindakan pencegahan pada populasi kelompok berisiko di masyarakat umum. Meskipun tidak memiliki riwayat penyakit kardiovaskular, penilaian risiko kardiovaskular dapat terjadi setiap beberapa tahun sekali pada orang dewasa, terlebih pada mereka dengan usia lebih dari 40 tahun. (Martiningsih, Abdul Haris 2019).

Penyakit jantung koroner merupakan penyebab sekitar 30% kematian di dunia. Di Indonesia PJK juga menjadi alasan pertama kematian serta penyakit ini dapat terjadi tanpa ada keluhan atau gejala yang muncul sebelumnya (Diana Zahrawardani, et al., 2013). Aterosklerosis merupakan awal dari terjadinya kondisi jantung koroner. Proses yang kompleks serta mengikutsertakan penimbunan lipoprotein pada darah serta perkembangan suatu elemen seluler pada dinding pembuluh koroner merupakan definisi aterosklerosis. Keadaan ini terdiri dari beberapa tahap, dimulai pada kerak lemak yang terbentuk atau disebut dengan *fatty streaks* dimana

sebagian besar kerak lemak tersebut terdiri atas pembentukan sel busa atau dikenal juga dengan *foam cell* dan berkembang menjadi suatu tumpukan plak yang telah dilapisi dengan jaringan ikat atau *fibrous cap*. Tumpukan plak tersebut dapat mengakibatkan terjadinya suatu penyempitan pada aliran darah arteri serta menjadi pemicu peristiwa klinis terjadi, terpenting apabila plak tersebut mengalami pemecahan serta membentuk bekuan darah atau *thrombus*. Adapun lemak yang ada di makanan bisa diubah menjadi suatu kolesterol, trigliserida ataupun fosfolipid yang diketahui tidak bisa larut didalam darah dan kemudian membutuhkan sebuah ikatan dengan protein agar senyawa tersebut dapat larut dan dikenal sebagai *lipoprotein*.(Winnie dan Baharuddin,2020)

Diperkirakan ada sebesar kurang lebih 35% dari angka penduduk Indonesia diprediksikan mempunyai angka kadar kolesterol melebihi ambang batas normal, dimana itu berarti bahwa ada sebesar sepertiga daripada penduduk di Indonesia memiliki risiko yang tinggi untuk menderita hiperkolesterolemia, yang dapat memicu terjadinya penyakit degeneratif misalnya PJK dan stroke, hal ini diketahui berdasarkan oleh data WHO tahun 2011. Prevalensi hiperkolesterolemia berdasarkan Riskesdas pada tahun 2013 adalah terjadi di kelompok dengan rentang usia 25 tahun sampai 34 tahun sebanyak 9,3% serta dapat semakin meningkat seiring dengan bertambahnya usia,yaitu pada kelompok usia dengan rentang usia 55 tahun sampai 64 tahun terjadi peningkatan hingga sebanyak 15,% (Fadilah, *et al.*, 2020).

Ketika kadar kolesterol LDL mengalami peningkatan atau biasanya kondisi ini disebut dengan hiperkolesterolemia, merupakan suatu faktor risiko pertama yang memiliki peran sebagai dasar pembentukan plak aterosklerotik. Dimana plak tersebut dapat meningkatkan sebuah kemungkinan terjadinya sebuah hasil klinis yang negative,termasuk penyakit arteri koroner, aneurisma aorta, penyakit arteri perifer (PAD), dan stroke. Kadar LDL yang tinggi dalam darah merupakan kontributor utama dalam peningkatan risiko pembentukan lesi aterosklerotik. Telah terbukti bahwa peningkatan kadar HDL dalam aliran darah memiliki korelasi terhadap penurunan risiko, berdasarkan hasil studi epidemiologi.(Ferry Ferdian Nugraha,2021).

Simvastatin merupakan agen anti hiperkolesterolemia yang sangat banyak dipergunakan diseluruh dunia yang berguna sebagai pengobatan hiperkolesterolemia serta berguna untuk meminimalkan tingkat keparahan pada suatu penyakit jantung kronis. Walaupun kadar hiperkolesterol dapat diturunkan dengan melakukan beberapa perubahan gaya hidup, tetapi dalam beberapa kasus

juga diperlukan bantuan obat-obatan.(Nurhidayah,2018).

Cakupan semua hal yang telah diketahui seseorang yang didasari oleh pengalaman setiap perjalanan hidup seseorang tersebut dan juga seiring bertambahnya proses kehidupan maka pengetahuan dapat bertambah berdasarkan pengalaman yang telah dilaluinya merupakan definisi dari pengetahuan. Selain itu,pengetahuan juga dapat pula diartikan sebagai suatu hasil dari seluruh kegiatan rasa ingin tahu manusia terhadap apa saja yang telah diperoleh melalui cara bantuan suatu alat tertentu(Darsini,*et al.*, 2019).

Menurut Suharno 1985, ketepatan merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengarahkan kegiatan menuju sasaran tujuan yang diinginkan. Secara sederhana, ketepatan dapat diartikan sebagai suatu keserasian diantara sebuah kehendak seseorang terhadap sesuatu yang diinginkan dengan hasil nyata yang didapatkan terhadap sebuah sasaran tujuan orang tersebut. Ketepatan juga dapat diartikan sebagai suatu faktor yang penting dimana orang tersebut perlukan guna mencapai sebuah target yang diinginkan.(Wisnu Raharjo,2016).

Rumah Sakit adalah organisasi perawatan kesehatan yang menyediakan layanan kesehatan individu yang komprehensif, seperti rawat inap, gawat darurat, serta rawat jalan. Menurut Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2014, setiap rumah sakit memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesehatan yang aman, berkualitas, dan efektif. Mereka juga diharapkan untuk memprioritaskan kebutuhan rumah sakit sesuai dengan standar rumah sakit yang aman (Kemenkes RI , 2018). Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Advent Medan di komunitas Petisah Medan, Kelurahan Sei Kambinng D Medan, Sumatera Utara.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan teori yang telah diuraikan didalam latar belakang diatas maka peneliti menemukan pertanyaan penelitian “ Apakah ada hubungan terkait antara tingkat pengetahuan dengan ketepatan penggunaan obat simvastatin pada pasien Hiperkolesterolemia di Rumah Sakit Advent Medan?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dan ketepatan penggunaan obat simvastatin pada pasien hiperkolesterolemia di Rumah Sakit Advent Medan.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui apakah pasien hiperkolesterolemia di Rumah Sakit Advent memiliki tingkat pengetahuan terkait hiperkolesterolemia.
- b. Untuk mengetahui apakah pasien hiperkolesterolemia di Rumah Sakit Advent memiliki tingkat pengetahuan mengenai penggunaan obat simvastatin yang benar.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diinginkan berguna untuk:

1. Peneliti

Penelitian ini diharapkan berguna bagi peneliti untuk meningkatkan pengetahuan dan ketepatan penggunaan obat simvastatin terhadap penderita hiperkolesterolemia serta peneliti berharap sebagai seorang farmasis mampu memberikan pengetahuan mengenai ketepatan penggunaan obat simvastatin sesuai aturan.

2. Tenaga Kesehatan

Bagi Tenaga Kesehatan diharapkan dapat digunakan untuk sumber informasi serta sarana pengetahuan mengenai permasalahan yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan dan ketepatan penggunaan obat simvastatin terhadap penderita hiperkolesterolemia.

3. Masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan semakin dapat meningkatkan pengetahuan terkait ketepatan penggunaan obat simvastatin dan menambah wawasan tentang penyakit kolesterol.